

Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Usia Dini di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang (Studi Kasus : Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX)

Annisa Suandi¹, Yurni Suasti²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang
e-mail: suandiannisa3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX 2) mendeskripsikan faktor ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pemilihan informan penelitian, menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria diantaranya pasangan yang menikah usia dini (kurang 19 tahun) dengan lama menikah 5 tahun (2019 - 2023) di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX. Data yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX dilihat dari tiga aspek berikut. Pertama, aspek fisik, dimana pada aspek ini kelima pasangan pernikahan dini memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bekerja. Kedua, aspek psikologis, dimana dilihat dari cara mereka menanggulangi masalah keluarga dengan cara menenangkan diri terlebih dahulu kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama. Ketiga, aspek ketahanan sosial, dimana kedua pasangan tersebut telah mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat, dapat menerima saran dan masukan dari lingkungan keluarganya.

Kata kunci : *Ketahanan Keluarga, Pasangan, Pernikahan Dini*

Abstract

This research aims to 1) describe family resilience in couples who marry at an early age in Lubuk Begalung Nan XX Village. 2) describe family resilience factors in couples who marry at an early age in Lubuk Begalung Nan XX Village. The research uses a descriptive qualitative approach. In selecting research informants, using a purposive sampling technique with criteria including couples who married at an early age (less than 19 years) with a marriage duration of 5 years (2019 - 2023) in Lubuk Begalung Nan XX Village. Data collected by observation, interviews and documentation is then

analyzed by data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this research show that family resilience in early marriage couples in Lubuk Begalung Nan XX Village is seen from the following three aspects. First, the physical aspect, where in this aspect the five couples in early marriage fulfill their needs by working. Second, the psychological aspect, which can be seen from the way they deal with family problems by calming themselves first and then solving the problem as quickly as possible by finding solutions together. Third, the aspect of social resilience, where the two partners have been able to interact well in the community environment, and can receive advice and input from their family environment.

Keywords: *Family Resilience, Couples, Early Marriage*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya seseorang yang sudah memiliki keluarga pasti menginginkan keluarga yang bisa menghadapi segala situasi yang terjadi dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya ketahanan keluarga untuk mencapai hal tersebut. Pentingnya ketahanan keluarga tertera dalam UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 1 ayat 11 disebutkan bahwa “Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri, dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin”.

Ketahanan keluarga yang kuat merupakan harapan setiap individu dalam keluarga baik ayah/ suami, ibu/ istri dan anak. Ketahanan keluarga adalah kemampuan yang dimiliki oleh sebuah keluarga untuk mengelola anggota keluarga serta mengatasi permasalahan yang dimiliki, untuk mencukupi kebutuhan fisik dan psikososial keluarga (Herawati, Tyas, & Trijayanti, 2017). Ketahanan keluarga juga merupakan kondisi dinamis suatu keluarga yang mempunyai ketangguhan serta keuletan secara psikis, fisik, dan spiritual sehingga mampu mencapai kehidupan yang mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya sehingga dapat terwujudnya keluarga yang harmonis, dan sejahtera lahir batin (Rahma, 2021).

Didapatkan pada tahun 2019 - 2023 terdapat 116 pasangan yang menikah usia dini di Kecamatan Lubuk Begalung, terdapat 20 pasang dengan persentase 17% ditemukan di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pernikahan dini yang ada di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX terjadi sebanyak 20 kali terhitung dari tahun 2019 sampai 2023. Pernikahan di usia dini yang terjadi di wilayah Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX disebabkan oleh hal-hal tertentu yang menyebabkan mereka menikah dini. Mereka beranggapan bahwa jika seseorang sudah dewasa dan siap untuk melangsungkan pernikahan, maka pernikahan dapat dilangsungkan. Peningkatan pernikahan di usia dini terjadi akibat rendahnya pendidikan, hal ini disebabkan oleh ekonomi keluarga yang lemah, sehingga orang tua tidak mampu menyekolahkan sampai ke perguruan tinggi, dan pendidikan SMA mungkin juga tidak

tamat, bagi orang tua untuk menikahkan anak solusi terbaik untuk kedua orang tua. Adapun masyarakat di wilayah Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX yang menikah saat masih sekolah, tingkat pendidikannya terputus karena menikah muda. Pekerjaan utama pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX sangat beraneka ragam, adapun diantaranya pangkas rambut, ojek, dagang, pekerja depot air minum dan nelayan. Dan dimonasi oleh ojek. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan jika pekerjaan utama punya waktu senggang. Pekerjaan sampingan pasangan menikah usia dini adalah buruh harian dan jual beli hp online, dan ada juga beberapa yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda, hal-hal negatif akan muncul dalam pasangan yang sudah menikah di usia dini. Hal ini disebabkan karena tidak mempunya dalam menyadari hak dan kewajibannya sebagai suami istri yang bermula dari ketidakmatangan fisik dan mental yang cenderung mengedepankan sifat egois yang tinggi. Namun, banyak pasangan menikah usia dini mampu menjalani kehidupan rumah tangga seperti pernikahan pada umumnya dan mampu menunjukkan bahwa pernikahan dini juga mampu mempertahankan kehidupan rumah tangganya meskipun secara umur mereka belum cukup untuk menjalani bahtera rumah tangga.

Meskipun pernikahan dini yang secara fisik dan mental belum mampu untuk menjalani kehidupan rumah tangga bahkan bisa berakibat pada perceraian, namun di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX hanya terdapat satu kasus perceraian. Pasangan pernikahan dini yang terjadi di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX memiliki fenomena yang berbeda. Karena dalam menjalani kehidupan rumah tangganya, sebagian besar dari mereka terlihat bahagia dan terlihat mampu menjalani Kehidupan rumah tangganya meskipun secara umur mereka belum cukup untuk menjalani Bahterah rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX 2) mendeskripsikan faktor ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pemilihan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria diantaranya pasangan yang menikah usia dini (kurang 19 tahun) dengan lama menikah 5 tahun (2019 - 2023) di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX. Data yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Ketahanan Keluarga

a. Ketahanan Fisik

Berdasarkan hasil observasi pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX didapatkan bahwa beberapa informan masih tinggal bersama orang tua maupun mertua, dan 1 pasangan yang sudah mengontrak sendiri. Dan jenis rumahnya kebanyakan permanen dan 2 pasangan jenis rumahnya semi permanen. Luas rumah pasangan usia dini juga cukup luas kisaran 4 x 7 meter sampai 8 x 10 meter. Dan juga memiliki kamar tidur, ruang tamu, dapur, dan wc. Kebanyakan rumah pasangan tidak memiliki pagar, 1 pasangan yang memiliki pagar rumah dari kayu. Dan semua pasangan yang menikah usia dini memiliki 1 kendaraan bermotor.

Dalam hal pangan ditemukan bahwa pasangan pernikahan dini ini terus bekerja dan mau untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari, disamping itu ada istri yang mampu mengelola keuangan keluarganya.

Penuhan sandang didapatkan bahwa mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga menyisihkan sedikit uangnya untuk memenuhi kebutuhan pakaiannya sekitar Rp 300.000 sampai Rp 1.000.000 untuk 1 anggota keluarganya dalam 1 tahun.

Kesehatan pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX tidak memiliki penyakit bawaan, dan biasanya berobat ke puskesmas dan juga memiliki BPJS.

Dari segi pendidikan pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX memiliki presepsi atau pandangan pendidikan untuk anak mereka sangat penting. Dan sudah merencanakan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri, dibandingkan sekolah swasta. Dan juga berencana untuk menyekolahkan anaknya lebih tinggi dari dirinya seperti kuliah.

b. Ketahanan Sosial

Didapatkan bahwa dalam menanamkan nilai agama masih dalam proses memperbaiki ibadah ada juga 1 pasangan yang sudah melaksanakan sholat 5 waktu namun kebanyakan dari mereka masih belajar untuk menanamkan nilai agama kepada keluarganya.

Membangun komunikasi yang efektif dengan membangun hubungan yang baik dalam keluarga dengan cara menjadi pendengar yang baik dan saling terbuka.

Cara mempertahankan hubungan dengan memperbaiki sholatnya, dan berusaha untuk sholat 5 waktu. Kemudian menjaga komunikasi yang efektif dengan cara dengan selalu memberikan kabar melalui wa, telfon dan vidiocall, dan selalu bercerita. Lalu menjaga komitmen dengan pasangan dengan cara saling percaya, jujur, saling memahami dan saling menerima kekurangan pasangan.

c. Ketahanan Psikologis

Didapatkan kesimpulan bahwa dalam mengatasi masalah yang muncul adalah dengan menenangkan diri mereka terlebih dahulu setelah itu barulah dicari solusi untuk setiap masalah yang ada di sebuah keluarga. Didapatkan kesimpulan bahwa cara mereka untuk mengendalikan emosi secara positif yaitu dengan melakukan aktivitas yang dapat membuat mereka lebih tenang dan berpikir lebih baik, juga melakukan aktivitas yang disukainya seperti bermain game, beres - beres rumah, mencari udara segar, dan tidur. Didapatkan kesimpulan bahwa cara mereka dalam membangun konsep diri yang positif dengan tidak mudah tersinggung, tidak terlalu mendengarkan perkataan buruk, menerima dan saling memaafkan dan fokus pada rumah tangga. Didapatkan kesimpulan bahwa cara mereka dalam pengasuhan suami istri adalah dengan senantiasa meluangkan waktu untuk keluarganya sebentar, seperti pergi makan, dan pergi jalan - jalan.

2. Faktor Ketahanan Keluarga

a. Ketahanan Fisik Jasmani : Kesehatan dan kebugaran merupakan faktor kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan individu dan keluarga.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX didapatkan hasil dari 6 pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX tidak memiliki penyakit bawaan, dan biasanya berobat ke puskesmas dan juga memiliki BPJS.

b. Ketahanan Mental Rohani : Kematangan mental dan kedewasaan rohani merupakan faktor yang menggambarkan kedewasaan dan kedewasaan kepribadian.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX didapatkan hasil dari 6 pasangan cara mengatasi masalah yang muncul terdapat 2 pasangan yang memendam masalah tanpa adanya penyelesaiannya, sedangkan 4 pasangan lainnya mengatasi masalah yang muncul dengan menenangkan diri mereka terlebih dahulu setelah itu barulah dicari solusi untuk setiap masalah yang ada di sebuah keluarga.

c. Ketahanan Ekonomi

1) Pekerjaan

Berdasarkan beberapa informan dapat disimpulkan pekerjaan utama pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX sangat beraneka ragam, adapun diantaranya pangkas rambut, ojek, dagang, pekerja depot air minum dan nelayan. Dan dimonasi oleh ojek. Berdasarkan beberapa informan pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX dapat disimpulkan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan jika pekerjaan utama punya waktu senggang. Pekerjaan sampingan informan adalah buruh harian dan jual beli hp online. Dan ada juga beberapa yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

2) Pendapatan

Dapat disimpulkan pendapatan dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX berdasarkan jenjang pendidikannya SD, SMP, SMA berkisaran Rp 1.000.000 - Rp 4.000.000 dengan pekerjaan yang berbeda. Jadi, cukup atau tidaknya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam suatu keluarga, jika tanggungan dalam suatu keluarga banyak itu akan mempengaruhi ketahanan dalam suatu keluarga.

d. Ketahanan Sosial Budaya dan Adat Istiadat : Ketahanan sosial budaya dan adat istiadat sosial budaya Manusia adalah makhluk yang berbudaya dan beradab.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX ditemukan bahwa dalam membangun ikatan keluarga yang tinggi adalah dengan saling percaya, jujur, saling memahami dan saling menerima kekurangan yang ada dalam diri pasangan.

Ditemukan juga dari 6 pasangan terdapat 1 pasangan yang komunikasinya dengan pasangannya kurang bagus ini dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, sedangkan 5 pasangan lagi membangun komunikasi yang efektif dengan membangun hubungan yang baik dalam keluarga dengan cara menjadi pendengar yang baik dan saling terbuka. Hal ini juga dibuktikan saat berlangsungnya wawancara dengan peneliti terjadinya interaksi dan komunikasi yang bagus antar pasangannya.

e. Ketahanan Beragama : Keyakinan agama dianggap begitu penting bagi kehidupan di dunia dan akhirat sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX dalam menanamkan nilai agama 1 pasangan yang sudah melaksanakan sholat 5 waktu namun 5 pasangan masih belajar untuk menanamkan nilai agama kepada keluarganya.

PEMBAHASAN

1. Ketahanan Keluarga

Menurut Rizqi Maulida Amalia (2017), Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan yang baik dan halal, sehat, memenuhi kebutuhan nutrisi) serta papan (rumah tempat tinggal yang layak sesuai kemampuan). Suami dengan aqad nikah yang telah diikrarkannya mempunyai kewajiban memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sandang, pangan dan papan, bagi isteri dan anak-anaknya. Dalam membentuk keluarga yang memiliki ketahanan fisik yang bagus, maka sangat penting untuk memperhatikan kecukupan pangan dan status baik gizi anggota keluarga, tercukupinya kebutuhan pangan dapat meningkatkan ketahanan fisik seseorang sehingga dapat beraktivitas secara normal sehingga memenuhi kebutuhan keluarganya (Mulawarman & Alfian, 2019). Dalam hal ini kebutuhan pangan dan gizi pasangan yang menikah usia dini di

Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX terpenuhi dilihat dari bahan makanan yang mereka konsumsi setiap harinya.

Hal ini sesuai dengan teori Yunanda (2020) yang menyatakan bahwa kebutuhan sandang adalah pakaian yang layak, yang mampu melindungi tubuh dari serangan cuaca. Berdasarkan hasil penelitian ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX dari aspek fisik Informan mengungkapkan bahwa cara mempertahankan rumah tangga itu dengan cara bekerja agar bisa bertahan hidup, memberi nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memberi makan, minum, membeli pakaian, sepatu, tas, dan peralatan rumah tangga.

Kondisi fisik yang sehat bagi anggota keluarga adalah syarat penting bagi tercapainya ketahanan keluarga. Dengan adanya kemampuan fisik anggota keluarga yang tercermin oleh adanya tubuh yang sehat dan terbebas dari berbagai penyakit, maka akan memiliki tingkat ketahanan fisik keluarga yang tinggi. Begitu juga dengan sandang, apabila menggunakan pakaian yang layak dan sesuai itu termasuk sudah terpenuhinya kebutuhan sandang. Pasangan yang belum mempunyai rumah sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena belum mempunyai tabungan yang cukup untuk memiliki rumah sendiri. Pendidikan yang bagus merupakan salah satu penentu tinggi atau rendahnya ketahanan fisik keluarga.

Dari aspek sosial Informan mengungkapkan bahwa cara mempertahankan rumah tangga itu dalam menanamkan nilai-nilai agama dengan terus berusaha memperbaiki diri dalam hal agama seperti yang tadinya tidak mengerjakan shalat hingga mau mengerjakan shalat, ada yang sudah saling mengajari dalam mengaji, melaksanakan shalat berjamaah, dan terus berusaha menjadi imam yang baik untuk keluarga serta menjadi istri yang shaleha yang taat pada suaminya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dyah Astorini Wulandari (2009), bahwa nilai keagamaan merupakan landasan utama semenjak awal keluarga terbentuk, tanpa landasan agama yang memadai keluarga tidak akan mampu melaksanakan fungsi keagamaan dengan baik. Sebab tujuan ibadah adalah membimbing manusia kepada jalan yang benar.

Dari aspek psikologis Informan mengungkapkan bahwa cara mempertahankan rumah tangga, dalam menanggulangi masalah keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, mencari solusi bersama, menceritakan masalah dengan jujur jangan sampai ada kesalahpahaman. Seperti dalam teori diungkapkan kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri). Emosi menyebabkan ketidakseimbangan hormon dalam tubuh, menyebabkan ketegangan psikologis, terutama dengan emosi negatif (Andarus Darahim,2015).

2. Faktor Ketahanan Keluarga

a. Ketahanan Fisik Jasmani

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX didapatkan hasil dari 6 pasangan

yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX tidak memiliki penyakit bawaan, dan biasanya berobat ke puskesmas dan juga memiliki BPJS. Idealnya, untuk membetuk ketahanan keluarga bisa dimulai dari individunya, yaitu kesiapan mereka menikah. Pada dasarnya kesiapan menikah sama dengan kesiapan untuk berkeluarga, karena kesiapan menikah ialah suatu kondisi fisik maupun non fisik seorang individu untuk membangun keluarga dengan segala dinamika yang ada agar tujuannya tercapai. Kesiapan menikah menjadi sebuah faktor utama ketika seseorang memutuskan untuk melakukan perkawinan, karena jika seseorang sudah menikah maka keberfungsian keluarganya akan semakin baik, sesuai dengan teori bahwa kesehatan dan kebugaran fisik adalah faktor penting yang sangat berpengaruh pada ketahanan diri dan keluarga.

b. Ketahanan Mental Rohani

Ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di pengaruhi oleh faktor mental rohani ketahanan keluarga yang dibangun dapat dipengaruhi oleh sikap kedewasaan yang dimiliki oleh keluarga, karena dalam membangun sebuah ketahanan keluarga dibutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi bersama, sehingga akan berpengaruh pada pengambilan keputusan. Jika seseorang yang memiliki kedewasaan yang baik maka ia bisa menggunakan kemampuannya dengan baik dan mempunyai pola pikir yang bisa memecahkan masalah dengan sangat baik.

c. Ketahanan Ekonomi

Menurut BPS, golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000, golongan pendapatan rendah dengan rata - rata antara \leq 1.500.000. Berdasarkan hasil penelitian faktor ketahanan ekonomi keluarga yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX informan mengungkapkan bahwa hal yang paling mempengaruhi itu perekonomian mereka mendukung karena terdapat 1 pasangan yang bekerja sebagai nelayan, 1 pasangan bekerja sebagai pedagang, 1 pasangan yang bekerja sebagai tukang antar galon dan 2 pasang bekerja sebagai ojek dengan penghasilan berkisaran Rp 2.000.000 - 4.000.000 per bulan, sehingga ketahanan ekonomi mereka dikategorikan sedang - sangat tinggi. Namun ada juga 1 pasangan yang perekonomiannya lemah, hal ini dibuktikan dengan pekerjaannya sebagai pangkas rambut dengan penghasilan Rp 1.800.000 per bulan, sehingga ketahanan ekonomi mereka dikategorikan rendah.

d. Ketahanan Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Dalam mempengaruhi ketahanan keluarga pasangan menikah dini dengan menggunakan faktor ketahanan sosial, informan menunjukkan bahwa mereka baik dalam komunikasi dan interaksi, adaptasi. Dilihat juga dari hasil wawancara bahwa komitmen antar pasangan juga bagus dengan adanya rasa saling percaya, jujur, saling memahami dan saling menerima kekurangan yang ada dalam diri pasangan.

e. Ketahanan Beragama

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX dalam menanamkan nilai agama 1 pasangan yang sudah melaksanakan sholat 5 waktu namun 5 pasangan masih belajar untuk menanamkan nilai agama kepada keluarganya. Oleh sebab itu, ketahanan beragama pada pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX masih rendah. Dari hasil wawancara dapat ditemukan beberapa faktor ketahanan keluarga di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX yakni rata - rata lamanya usia pernikahan pasangan yang menikah usia dini terdapat 3 pasangan yang usia pernikahannya 1 tahun dengan aspek fisik sudah terpenuhi, aspek sosial sudah terpenuhi dan aspek psikologis sudah terpenuhi. Terdapat 1 pasangan yang usia pernikahan 2 tahun dengan aspek fisik sudah terpenuhi, aspek sosial sudah terpenuhi dan 2 pasangan yang usia pernikahannya 4 tahun aspek fisik sudah terpenuhi, aspek sosial sudah terpenuhi, namun 1 dari 2 ini aspek fisik, sosial dan psikologisnya kurang terpenuhi .

Pendidikan pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX terdiri dari SD , SMP, dan SMA. Berdasarkan hasil wawancara maka pendidikan ini mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan seseorang. Ditemukan pekerjaan pasangan yang menikah usia dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX antara lain nelayan, ojek, tukang antar galon, pedagang es, dan pangkas rambut. Latar belakang pendidikan berkaitan dengan faktor ekonomi, walaupun pendidikan mereka rata-rata rendah dengan semangat dan kerja keras mampu mencukupi aspek fisik dan dari 6 pasangan 5 diantaranya mempunyai ekonomi yang sedang - sangat tinggi hanya 1 pasangan yang ekonominya rendah.

Selain berkaitan dengan faktor ketahanan ekonomi, pendidikan juga berkaitan dengan faktor ketahanan fisik jasmani (kesehatan), faktor ketahanan mental rohani, faktor ketahanan sosial budaya dan adat istiadat. Walaupun pendidikan 6 pasangan terdiri dari SD, SMP dan SMA mereka mampu berpikir lebih jauh seperti pada ketahanan fisik dibuktikan dengan tidak adanya penyakit bawaan, pada ketahanan mental rohani dari 6 pasangan hanya 1 pasangan yang tidak mampu mencari solusi dari permasalahan, ketahanan sosial budaya dan adat istiadat mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Usia Dini Di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX , maka dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX dilihat dari tiga aspek berikut. Pertama, aspek fisik, dimana pada aspek ini kelima pasangan pernikahan dini memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bekerja. Kedua, aspek psikologis, dimana dilihat dari cara mereka menanggulangi masalah keluarga dengan cara menenangkan diri terlebih dahulu kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama. Ketiga, aspek ketahanan sosial, dimana kedua pasangan tersebut telah mampu

berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat, dapat menerima saran dan masukan dari lingkungan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adarus Darahim. (2015). *Membina Keharmonisan & Ketahana Keluarga* (Jakarta Timur: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (Ipgh).
- Djamilah, dkk. (2014). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda Vol. 3 No.1 : 1 - 16*.
- Fadilah, D. (2021). Dini. Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator Volume 14 No 2 : 88-94*.
- Hikmah, N. (2019). Faktor - faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Sosiatri.Sosiologi, Volume 7, Nomor 1 : 261-272*.
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan. YUDISIA, Vol. 7, No. 2 : 285 - 411*.
- Mulawarman, W. G & Alfin R. (2019). *Ketahanan Keluarga ;: Studi Kasus di Kelurahan Mesjid Kota Samarinda*. Samarinda. CV Istana Agency.
- Santoso. (2016). Hakekat Perkawinan Menurut Undang - Undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat. *YUDISIA, Vol. 7, No. 2 : 412 - 434*.